

Time Budget Pressure, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Kualitas Audit

I Gusti Ayu Agung Sintia Utami¹

Ni Putu Sri Harta Mimba²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: agung.sintia93@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas audit adalah ukuran mutu yang dilakukan auditor yang sudah sesuai dengan standar auditing dan sistem pengendalian mutu. Auditor harus mempunyai kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit yaitu *time budget pressure*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *time budget pressure*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel penelitian ini berjumlah 49 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Time Budget Pressure*; *Audit Tenure*; Ukuran Perusahaan; Spesialisasi Auditor; Kualitas Audit

Time Budget Pressure, Audit Tenure, Company Size, Auditor Specialization, and Audit Quality

ABSTRACT

Audit quality is a measure of quality carried out by auditors who are in accordance with auditing standards and quality control systems. The auditor must have adequate audit quality so as to reduce the dissonance that occurs between management and shareholders. There are several factors that affect audit quality, namely time budget pressure, audit tenure, company size and auditor specialization. The purpose of this study was to empirically examine the effect of time budget pressure, audit tenure, company size and auditor specialization on audit quality in the property, real estate and building construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample of this research is 49 companies using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study is logistic regression analysis. The results of the study show that time budget pressure and auditor specialization have no effect on audit quality. Meanwhile, audit tenure and firm size have a negative and significant effect on audit quality.

Keywords: *Time Budget Pressure*; *Audit Tenure*; *Company Size*; *Auditor Specialization*; *Audit Quality*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 3
Denpasar, 26 Maret 2023
Hal. 664-676

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i03.p06

PENGUTIPAN:

Utami, I. G. A. A. S., & Mimba, N. P. S. H. (2023). *Time Budget Pressure, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 664-676

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
12 Mei 2021
Artikel Diterima:
22 Agustus 2021

PENDAHULUAN

Sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan merupakan sektor yang memegang peranan sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Perusahaan yang berinvestasi pada bidang ini akan mendapatkan keuntungan jangka panjang yang menjanjikan bagi investor. Sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan memiliki ukuran yang cukup besar sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang besar juga (Mesrawati *et al.*, 2019). Hal ini tentunya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat menimbulkan persaingan yang tinggi diantara para pelaku bisnis. Oleh karena itu, pelaku bisnis berusaha untuk melakukan berbagai cara untuk meningkatkan pendapatan mereka. Cara paling umum bagi pemakai laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang handal dan terhindar dari risiko informasi yang menyesatkan adalah melalui audit laporan keuangan oleh auditor. Menurut Enofe *et al.* (2013) audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan secara independen.

Berbagai kasus di kalangan profesi auditor yang meragukan kualitas auditor dan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap auditor yang tidak mampu dalam mengaudit laporan keuangan. Salah satu kasus mengenai kualitas audit yaitu kasus SNP Finance. Pada awalnya pembayaran dari SNP Finance lancar dan para kreditur tersebut juga menganalisis kesehatan keuangan SNP Finance melalui laporan keuangannya yang diaudit oleh kantor akuntan publik ternama, yaitu KAP Satrio, Bing, Eny. Namun ternyata terjadi pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen SNP Finance. Sangat disayangkan bahwa KAP Satrio, Bing, Eny sebagai auditornya gagal mendeteksi adanya skema kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance tersebut. Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi standar audit laporan keuangan SNP Finance (bisnis.tempo.co, 2018). Hal ini tentu saja dapat merugikan masyarakat karena auditor independen yang melakukan penilaian atas laporan keuangan dianggap tidak mampu menemukan kecurangan yang dilakukan perusahaan sehingga informasi yang disajikan tidak valid. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman auditor atas pentingnya kualitas audit tersebut. Menurut Arens *et al.* (2014) kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan. Auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional dan teliti agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak dipercaya dalam laporan keuangan bagi pengguna keuangan khususnya investor (Mgbame *et al.*, 2012). Aronmwan *et al.* (2013) menyatakan bahwa kualitas yang dimiliki auditor dapat dilihat jika dapat ditemukan adanya kesalahan saji dalam laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit yaitu *time budget pressure*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor. *Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu yakni keadaan dimana menunjukkan bahwa auditor harus melaksanakan pemeriksaan dengan efisien sesuai akan anggaran waktu yang sudah disusun (Hartanto, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) menyatakan bahwa auditor yang mendapatkan *time budget pressure* yang besar akan memiliki kualitas audit yang rendah sebaliknya jika auditor mendapatkan *time budget pressure* yang kecil maka akan memiliki kualitas audit yang tinggi. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian tersebut yaitu Zain *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Krissindiastuti & Rasmini (2016) *audit tenure* merupakan masa perikatan (keterlibatan) diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (perusahaan) sehubungan dengan pemberian jasa audit yang telah disepakati atau secara umum dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan kliennya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, menyebutkan bahwa pemberian jasa umum laporan keuangan bagi klien dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini dibuat untuk menjaga kualitas audit itu sendiri (Ardani, 2017). Chi & Huang (2005) menyatakan bahwa lamanya hubungan auditor dengan kliennya akan memengaruhi independensi auditor karena objektivitas auditor akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolus *et al.* (2019) menyatakan bahwa dengan lamanya masa perikatan yang terjalin antara auditor dan perusahaan maka akan berdampak pada menurunnya kualitas audit hal ini disebabkan karena auditor telah memiliki hubungan emosional yang erat sehingga terjalin keakraban yang memungkinkan menurunnya independensi auditor sehingga berbagai kecurangan perusahaan dapat dimanipulasi oleh auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Menurut Al-Thuneibat *et al.* (2011) hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian tersebut yaitu Wijaya (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020). Peningkatan ukuran perusahaan, memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah konflik dan mengakibatkan meningkatnya keinginan untuk membedakan kualitas auditor (Nasser *et al.*, 2006). Ballesta & García-Meca, (2005) berpendapat bahwa perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan berkemampuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas jika dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian lainnya

yang sejalan dengan penelitian tersebut yaitu Darya & Puspitasari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Handoyo (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Ishak *et al.* (2015) auditor spesialis adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan dan risiko audit pada industri tersebut. Auditor dengan spesialisasi industri akan lebih dapat mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi di industrinya daripada diluar industrinya (Owhoso *et al.*, 2002). Spesialisasi auditor dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor tanpa spesialisasi dalam industri tertentu (Knechel *et al.*, 2007). Menurut Solomon *et al.* (1999) menemukan bahwa auditor spesialis biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor *non spesialis*. Menurut Habib & Bhuiyan (2011) auditor dengan peringkat spesialis mampu untuk memulai dan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibanding dengan tidak spesialis. Penggunaan jasa auditor spesialis memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bisnis klien yang sesuai dengan spesialisasinya (Maletta & Wright, 1996). Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian tersebut yaitu Rinanda & Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2017) dan Pramaswaradana & Astika (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adanya perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas audit. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiani & Nurbaiti, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan. Alasan menggunakan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan dikarenakan pada sektor tersebut memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat pertumbuhan penduduk yang terus berkembang, semakin banyaknya pembangunan apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, perumahan dan gedung-gedung perkantoran yang membuat para investor tertarik menginvestasikan dana mereka sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Selain itu, dengan adanya kualitas audit yang baik maka diharapkan sektor ini menjadi lebih berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian negara. Penelitian ini menggunakan variabel *time budget pressure* sebagai variabel independen. *Time budget pressure* merupakan hal yang penting untuk menentukan kualitas audit. Jika waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas audit yang diberikan terlalu lama, hal ini dapat memengaruhi biaya audit dan efektivitas dari pelaksanaan proses audit.

Menurut Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, dimana prinsipal menyerahkan wewenang sepenuhnya kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk prinsipal. Karena kepentingan

kedua pihak tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan yang menyebabkan diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu seorang auditor (Andriani & Nursiam, 2018). Dalam penelitian ini perbedaan kepentingan prinsipal dan agen lebih mengarah ke perusahaan yang membuat laporan keuangan dan KAP yang nantinya akan mengaudit laporan keuangan tersebut sehingga kualitas dari audit itu nantinya bisa dikatakan baik atau tidak. Dimana perusahaan akan mengeluarkan *agency cost* lebih tinggi dikarenakan menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four* yang didasari anggapan bahwa KAP tersebut memiliki reputasi dan kualitas yang baik. KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari KAP *Non-Big Four* (DeAngelo, 1981).

Time budget pressure merupakan batas waktu auditor yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Seorang auditor jika tidak bisa memanfaatkan waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan tepat pada waktunya maka akan berpengaruh kepada kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit (Zain *et al.*, 2019).

H₁ : *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Audit tenure merupakan masa perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien suatu perusahaan yang telah disepakati. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, perusahaan cenderung akan memilih jasa auditor yang profesional, independen dan memiliki reputasi baik. Lama atau tidaknya hubungan antar klien dan auditor pada saat ini mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kedekatan yang muncul oleh karena hubungan dengan klien yang cukup panjang akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Semakin panjang *tenure* akan semakin menurunkan kualitas audit (Pramaswaradana & Astika, 2017).

H₂ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit, karena besarnya suatu ukuran perusahaan cenderung akan menggunakan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman, hal ini akan mempengaruhi kualitas audit yang diberikan oleh auditor (Berikang *et al.*, 2018).

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Spesialisasi auditor adalah seorang auditor yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih akan bidang industri klien dibandingkan auditor *non spesialis*. Auditor spesialis lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari pada auditor *non spesialis* sehingga cenderung dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor yang *non spesialis* (Jannah, 2020).

H₄ : Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. 2) Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan tahun 2017-2019. 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahun 2017-2019. 4) Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang dimaksud disini adalah laporan auditor independen, total aset serta nama KAP yang menyangkut penelitian dalam variabel *time budget pressure*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor. Kelengkapan data menjadi salah satu faktor penting dalam analisis penelitian. Dari kriteria sampel yang telah ditentukan terdapat 49 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis. Variabel terikat berupa kualitas audit yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Variabel bebas berupa *time budget pressure* yang diukur dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Nugroho, 2018). *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Praptika & Rasmini, 2016). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Manik & Laksito, 2019). Spesialisasi auditor diprosikan dengan menggunakan *auditor industry specialization* (Ishak et al., 2015). Apabila hasil perhitungan sama dengan atau lebih dari 10% maka auditor berpredikat sebagai spesialis industri dan diberi kode 1, dan apabila kurang dari 10% maka auditor termasuk *non spesialis* industri dan diberi kode 0 (Balsam et al., 2003).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis data yaitu menilai kelayakan model, menilai keseluruhan model, menguji koefisien determinasi, menguji multikolinearitas, menguji matriks klasifikasi, dan mendapatkan model regresi yang terbentuk (Ghozali 2016:333). Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- KA = Kualitas audit
- α = Konstanta
- X_1 = *Time Budget Pressure*
- X_2 = *Audit Tenure*
- X_3 = Ukuran Perusahaan
- X_4 = Spesialisasi Auditor

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
 ε = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran umum tentang data-data yang digunakan dan menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	147	42,00	203,00	83,013	24,376
X2	147	1,00	3,00	1,795	0,793
X3	147	15,48	31,71	26,647	4,023
X4	147	0,00	1,00	0,183	0,388
Y	147	0,00	1,00	0,142	0,351
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil jumlah pengamatan (N) sebanyak 147. Pada variabel *time budget pressure* memiliki nilai rata-rata sebesar 83,0136 dengan nilai minimum sebesar 42 dan nilai maksimum sebesar 203. Standar deviasi sebesar 24,376. Variabel *audit tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,795 dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3. Standar deviasi sebesar 0,793. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 26,647 dengan nilai minimum sebesar 15,48 dan nilai maksimum sebesar 31,71. Standar deviasi sebesar 4,023. Variabel spesialisasi auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,183 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Standar deviasi sebesar 0,388. Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,142 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Standar deviasi sebesar 0,351.

Tabel 2. Menilai Kelayakan Model

Step	Hosmer and Lemeshow Test		
	Chi-square	Df	Sig.
1	2,454	8	0,964

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 2,454 dengan probabilitas signifikansi 0,964. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 5%, berarti model dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel 3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Perbandingan -2 Log Likelihood Awal dan Akhir	
-2LL awal (Block Number = 0)	120,574
-2LL akhir (Block Number = 1)	59,325

Sumber: Data Penelitian, 2021

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan dapat dinilai dengan melakukan perbandingan hasil antara -2 Log *likelihood* awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 Log *likelihood* akhir (*block number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 120,574 dan nilai -2LL akhir sebesar 59,325. Hal tersebut berarti bahwa nilai -2LL awal mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai -2LL akhir. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik atau model yang diberikan hipotesis telah sesuai dengan data.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	Model Summary		
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59,325 ^a	0,341	,609

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai Nagelkarke R Square sebesar 0,609. Hal ini berarti variabel terikat (kualitas audit) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (*time budget pressure*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor) sebesar 60,9% sedangkan 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Correlation Matrix				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	Constant	1,000	-0,566	-0,466	-0,902	0,000
	X1	-0,566	1,000	-0,028	0,216	0,000
	X2	-0,466	-0,028	1,000	0,375	0,000
	X3	-0,902	0,216	0,375	1,000	0,000
	X4	0,000	0,000	0,000	0,000	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan tidak adanya nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas yang terjadi antar variabel independen yaitu *time budget pressure*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor pada penelitian ini.

Tabel 6. Uji Matriks Klasifikasi

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Kualitas Audit		
			0,00	1,00	
Step 1	Kualitas Audit	0,00	122	4	96,8
	Audit	1,00	8	13	61,9
Overall Percentage					91,8

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit yang dihasilkan dari perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* adalah 61,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 13 laporan keuangan yang diprediksi akan menghasilkan audit yang berkualitas yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* dari total 21 laporan keuangan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit perusahaan yang dihasilkan oleh KAP *non-Big Four* adalah sebesar 96,8% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 122 laporan keuangan yang tidak menghasilkan audit yang berkualitas dari total 126 laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 91,8%.

Tabel 7. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-0,018	0,020	0,780	1	0,377	0,983
	X2	-1,111	0,549	4,086	1	0,043	0,329
	X3	-0,565	0,117	23,386	1	0,000	0,568
	X4	-22,456	6.008,432	0,000	1	0,997	0,000
	Constant	16,092	3,961	16,507	1	0,000	9.741.107,685

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{KA}{1-KA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{Ln} \frac{KA}{1-KA} = 16,092 - 0,018X_1 - 1,111X_2 - 0,565X_3 - 22,456X_4 \dots \dots \dots (3)$$

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai konstanta yang didapatkan sejumlah 16,092, hasil berikut telah memberikan arti bahwa jika variabel bebas seperti *time budget pressure*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor tidak berubah, kemungkinan kualitas audit akan menjadi sejumlah 16,092.

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien *time budget pressure* (β_1) negatif sebesar -0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,377 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,377 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) dan Tiara et al., (2020) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti besar kecilnya batas waktu antara auditor dengan perusahaan tidak menjamin kualitas audit pada perusahaan. Sebelum membuat kesepakatan dengan perusahaan, auditor diharuskan untuk memahami pekerjaan yang akan dia kerjakan nantinya sehingga mereka dapat membuat perencanaan yang tepat baik dari sisi waktu pemeriksaan maupun anggaran yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya tersebut.

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien *audit tenure* (β_2) negatif sebesar -1,111 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,043 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), Yanti et al. (2018) dan Palalangan et al. (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti adanya masa perikatan audit antara auditor dengan klien yang terlalu lama dapat mengakibatkan auditor bersikap tidak profesional dalam mengumpulkan bukti dikarenakan auditor terlalu percaya diri dengan klien dan tidak sesuai terhadap prosedur audit. Semakin panjang *tenure* akan semakin menurunkan kualitas audit.

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien ukuran perusahaan (β_3) negatif sebesar -0,565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini

menunjukkan bahwa H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhityanto (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki tingkat risiko yang lebih besar pula seperti meningkatnya risiko dalam laporan keuangan yang bisa saja terjadi sehingga menurunkan kualitas audit.

Hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa nilai koefisien spesialisasi auditor (β_4) negatif sebesar -22,456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,997 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), Nizar (2017) dan Irma *et al.* (2020) menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four* yang memiliki kualitas sama bagusnya dengan auditor spesialis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti besar kecilnya batas waktu antara auditor dengan perusahaan tidak menjamin kualitas audit pada perusahaan. *Audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti adanya masa perikatan audit antara auditor dengan klien yang terlalu lama dapat mengakibatkan auditor bersikap tidak profesional dalam mengumpulkan bukti dikarenakan auditor terlalu percaya diri dengan klien dan tidak sesuai terhadap prosedur audit. Semakin panjang *tenure* akan semakin menurunkan kualitas audit. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki tingkat risiko yang lebih besar pula seperti meningkatnya risiko dalam laporan keuangan yang bisa saja terjadi sehingga menurunkan kualitas audit. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four* yang memiliki kualitas sama bagusnya dengan auditor spesialis.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perlunya tingkat kesadaran akuntan publik untuk memperhatikan masalah *audit tenure* sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik dan juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik. Akuntan publik harus memerhatikan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan khususnya perusahaan yang berukuran besar sehingga memperoleh kualitas audit yang baik. Penelitian selanjutnya diharapkan penelitiannya untuk menggunakan jenis perusahaan lain sebagai objek penelitian, menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang diduga memengaruhi kualitas audit, menambah periode pengamatan penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar, C. (2018, September 28). Kasus Snp Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia - Bisnis Tempo.Co. Retrieved April 15, 2021, From Tempo.Co Website: <https://Bisnis.Tempo.Co/Read/1130928/Kasus-Snp-Finance-Kemenkeu-Jatuhkan-Sanksi-Ke-Deloitte-Indonesia>
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do Audit Tenure And Firm Size Contribute To Audit Quality?: Empirical Evidence From Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29-39.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 1-12.
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology 2020*, 720-733.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2014). *Auditing And Assurance Services : An Integrated Approach*. Singapore: Pearson.
- Aronmwan, E., Ashafoke, T., & Mgbame, C. (2013). Audit Firm Reputation And Audit Quality. *European Journal Of Business And Management*, , 5(7), 66-75.
- Ballesta, J. P. S., & García-Meca, E. (2005). Audit Qualifications And Corporate Governance In Spanish Listed Firms. *Managerial Auditing Journal*, 20(7), 725-738.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor Industry Specialization And Earnings Quality. *Auditing*, 22(2), 71-97.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1-09.
- Chi, W., & Huang, H. (2005). Discretionary Accruals, Audit-Firm Tenure And Audit-Partner Tenure: Empirical Evidence From Taiwan. *Journal Of Contemporary Accounting & Economics*, 1(1), 65-92.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi Kap, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien Dan Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97-109.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183-199.
- Enofe, A. O., Mgbame, C., Aderin, A., & Ehi-Oshio, O. U. (2013). Determinants Of Audit Quality In The Nigerian Business Environment. In *Research Journal Of Finance And Accounting Wwww.liste.Org Issn* (Vol. 4).
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit Firm Industry Specialization And The Audit Report Lag. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*,

- 20(1), 32-44.
- Hadi, F. W., & Handoyo, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209-218.
- Hartanto, O. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(4), 473.
- Irma, F. A., Rispanyo, R., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* (Vol. 15).
- Ishak, F. A. P., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 183-194.
- Jannah, R. (2020). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Knechel, W. R., Naiker, V., & Pacheco, G. (2007). Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence From Market Reaction To Auditor Switches. *Auditing*, 26(1), 19-45.
- Krissindiastuti, M Dan Rasmini, N. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451-481.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 451-481.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127.
- Maletta, M., & Wright, A. (1996). Audit Evidence Planning: An Examination Of Industry Error Characteristics. *Auditing : A Journal Of Practice & Theory*, 15(1).
- Manik, T., & Laksito, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Mesrawati, ., Sihombing, C., & Samjaya, E. (2019). Pengaruh Firm size, Debt To Equity (Der), Dan Aktivitas (Tato) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 205-213.
- Mgbame, C. O., Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure And Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal Of Business And Management*, 4(7), 154-162.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S., & Hudaib, M. (2006). *Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia*. 21(7), 724-737.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap

- Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55-65.
- Owhoso, V. E., Messier, Jr., W. F., & Lynch, Jr., J. G. (2002). Error Detection By Industry-Specialized Teams During Sequential Audit Review. *Journal Of Accounting Research*, 40(3), 883-900.
- Palalangan, C. A., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 42-58.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168-194.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016) . *Eproceedings Of Management*, 5(2).
- Rizkiani, N. M., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Aksara Public*, 3(2), 109-119.
- Solomon, I., Shields, M., Whittington, O., Solomon, I., Shields, M., & Whittington, O. (1999). What Do Industry-Specialist Auditors Know? *Journal Of Accounting Research*, 37(1), 191-208.
- Tiara, N., Hernawati, E., & Putra, A. M. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Dysfunctional Audit Behaviour Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Biema Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 1(0), 835-848.
- Wijaya, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Akuntoteknologi*, 12(1), 54.
- Yanti, R. W. W. L., Sochib, S., & Witjaksono, P. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1.
- Zain, J., Putri, A. P., Tarigan, A. E., Novita T, S., & Voltra, J. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Aksara Public*, 3(2), 25-36.